

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan informasi di berbagai bidang telah menjadi fenomena global di era sekarang. Tidak terkecuali bidang kesehatan, salah satu contohnya adalah penggunaan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan. Pada era industri 4.0 ini Indonesia sudah mengeluarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No 24 Tahun 2022 yang isinya tentang peraturan Rekam Medis Elektronik (RME) yang sudah harus diterapkan pada tahun 2024 ini. Perkembangan RME di dunia khususnya di negara maju sangat cepat, di Amerika perkembangan RME sudah di mulai sejak tahun 2004. Denmark juga sudah menerapkan RME sejak pertengahan tahun 1990-an. RME di Jepang juga berkembang cukup pesat dan diimplementasikan dimulai pada tahun 2000 (Amin et al., 2021).

Rekam Medis Elektronik sendiri harus memenuhi tiga prinsip keamanan dan data informasi, yaitu : prinsip kerahasiaan, prinsip integritas, dan prinsip ketersediaan (Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia, 2022). RME digunakan untuk mencatat data demografi, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan, hingga pembayaran pada bagian pendaftaran, poliklinik, bangsal rawat inap, unit penunjang, dan kasir. Saat ini, RME masih dalam tahap pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna (Andriani et al., 2017).

Teknologi informasi yang baik tidak hanya dilihat kesempurnaan system yang dibuat tetapi kepuasan pengguna pada saat menggunakan system informasi. Kepuasan pengguna adalah bagaimana pengguna merasakan kesesuaian antara kinerja suatu system dengan harapan mereka terhadap system tersebut (Setyowati & Respati, 2017). Kepuasan pengguna yang baik dapat memberikan manfaat pada Tingkat individu maupun tingkat institusional (Petter et al., 2008).

End-User Computing Satisfaction (EUCS) merupakan salah satu model yang digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu

system informasi. ECS dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (Doll & Torkzadeh, 1988). Model ini terdiri dari 5 variabel independent, yaitu variable *Content*, *Accuracy*, *Easy of Use*, *Format* dan *Timeliness*. Variabel dependen dari metode ini yaitu *End User Satisfaction*. Model EUCS juga digunakan oleh berbagai peneliti untuk mengetahui dan menganalisis Tingkat penerimaan dan kepuasan suatu system (Herman et al., 2020).

Pada RSIA Ikatan Bidan Indonesia Surabaya sendiri saat ini sudah menerapkan sistem pelayanan berbasis RME yang dimana pada rawat jalan sudah di angka 100% sedangkan rawat inap belum diterapkan RME. Berdasarkan pengamatan peneliti, terdapat beberapa alasan mengapa rumah sakit atau fasilitas layanan kesehatan belum mengadopsi RME di rawat inap. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini antara lain adalah pelatihan dan adaptasi yang membutuhkan waktu intensif bagi perekam medis, ketersediaan jaringan internet yang masih belum memadai, masalah keamanan data, dan integrasi sistem yang belum terpenuhi. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSIA Ikatan Bidan Indonesia Surabaya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSIA Ikatan Bidan Indonesia Surabaya.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pelaksanaan Rekam Medis Elektronik (RME) di RSIA Ikatan Bidan Indonesia Surabaya
2. Mengidentifikasi gambaran kepuasan pengguna RME rawat jalan di RSIA Ikatan Bidan Indonesia Surabaya